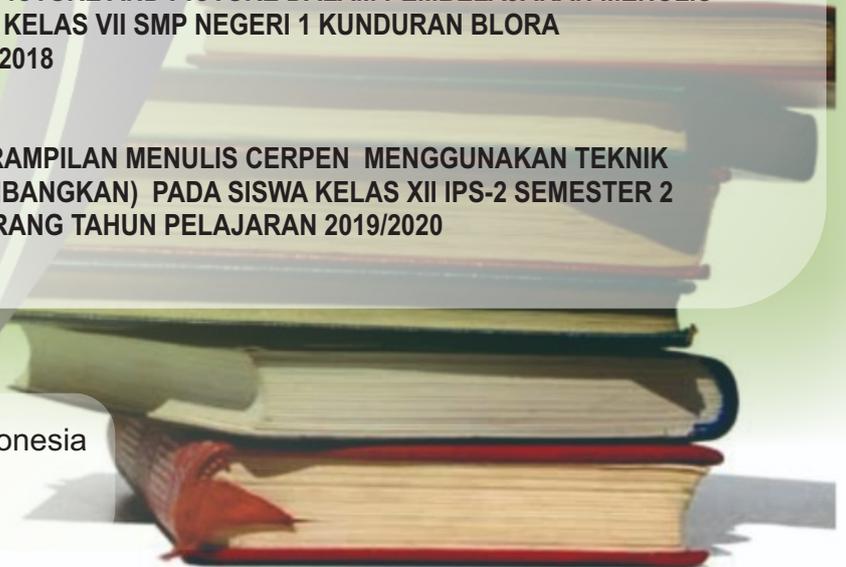


jurnal
Sasindo

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

1. **BAHASA FIGURATIF DAN SARANA RETORIKA DALAM PUISI “LIBURAN SEKOLAH” KARYA JOKO PINURBO SERTA RELEVANSINYA PADA PEMBELAJARAN PUISIDI SMK**
Ivan Mahendra
2. **GAYA BAHASA LIRIK LAGU EBIET G ADE DALAM ALBUM “MASIH ADA WAKTU” SEBUAH ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS X SMA**
Risang Alba Finsa, Utami, Mukhlis
3. **ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL 5 CM KARYA DONNY DHIRGANTORO SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**
Dian Widi Astuti
4. **ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL “RAHVAYANA AKU LALA PADAMU” KARYA SUJIWO TEJO**
Try Cahya Christy
5. **PENERAPAN MODEL DIGITAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MEMAHAMI UNSUR KEBAHASAAN TEKS BIOGRAFI PADA PESERTA DIDIK KELAS X MAN 2 KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**
Putri Hagana Br Sembiring
6. **ANALISIS KESALAHAN EJAAN DALAM TEKS BIOGRAFI KARANGAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA LAB SCHOOL UPGRIS TAHUN AJARAN 2019/2020**
Taufik Agus A.
7. **INTERFERENSI BAHASA JAWA KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA ACARA STAND UP COMEDY DI YOUTUBE STAND UP KOMPAS TV**
Violetta Intan Rahmatika
8. **ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM DIALOG NOVEL KALA KARYA STEFANI BELLA DAN SYAHID MUHAMMAD**
Widya Candra Wahyuni
9. **PENERAPAN MODEL PICTURE AND PICTURE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KUNDURAN BLORA TAHUN AJARAN 2017/2018**
Wisnu Triaji
10. **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN TEKNIK TOK (TIRU-OLAH-KEMBANGKAN) PADA SISWA KELAS XII IPS-2 SEMESTER 2 SMA NEGERI 9 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**
Rumisih



**GAYA BAHASA LIRIK LAGU EBIET G ADE
DALAM ALBUM “MASIH ADA WAKTU”
SEBUAH ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS X SMA**

Risang Alba Finsa, Utami, Mukhlis

FPBS Universitas PGRI Semarang

risangalba@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud gaya bahasa lirik lagu Ebiyet G Ade dalam album “Masih Ada Waktu” sebagai sebuah alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis Lirik Lagu Ebiyet G. Ade dalam Album “Masih Ada Waktu”, dan sumber-sumber lain yang ditemukan di internet. Dari hasil pengumpulan data yang diujikan diperoleh empat bentuk teknik analisis data, yaitu (1) identifikasi, (2) klasifikasi data, (3) deskripsi data dan (4) kesimpulan dan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif digunakan penulis untuk menganalisis lirik lagu Ebiyet G. Ade menggunakan gaya bahasa yang sudah ditemukan karena analisis dari satu orang dan orang lain pasti berbeda-beda dan tidak ada yang salah, dan juga bisa menjadi salah satu alternatif materi pembelajaran bagi siswa SMA kelas X.

Kata kunci : alternatif materi pembelajaran bahasa indonesia, gaya bahasa

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the form of Ebiyet G Ade Song Lyrics Language Style in the “Masih Ada Waktu” Album as An Alternative Indonesian Language Learning Materials in Class X High School. The data collection method used in this study analyzed the Song Lyrics of Ebiyet G. Ade in the “Masih Ada Waktu” album, and other sources found on the internet. From the results of data collection, there were four forms of data analysis techniques, namely (1) identification, (2) data classification, (3) data description and (4) conclusion and using qualitative descriptive techniques. The qualitative descriptive technique used by the writer to analyze the song lyrics of Ebiyet G. Ade uses the style of language that has been found because the analysis of one person and another person must be different and there is nothing wrong, and it can also be an alternative learning material for high school students in class X.

Keywords: alternative indonesian learning materials, language style

PENDAHULUAN

Banyak cara digunakan manusia untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaannya, di antaranya melalui lagu. Lagu menurut Luxemburg (1989:5) adalah puisi yang ditembangkan. Sementara itu Rachmat Djoko Pradopo menyebutkan puisi merupakan ucapan atau ekspresi tidak langsung. Di samping itu juga, puisi ucapan ke inti pati masalah, peristiwa, atau narasi (cerita, penceritaan) (2017:328). Sebagaimana layaknya sebuah karya sastra, puisi disusun dengan bahasa yang indah. Penyair atau penulis puisi mengungkapkan isi pikiran dan perasaannya menggunakan bahasa bersayap. Adapun banyak hal yang merupakan pengalaman hidup diungkapkan dengan bahasa kias.

Di antara bahasa kias itu adalah gaya bahasa. Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA adalah gaya bahasa. Hal ini tercantum di dalam KD 3.20 Kurikulum Bahasa Indonesia Tahun 2013 yang telah direvisi.

Lagu merupakan bagian dari sebuah karya sastra yang dapat digabungkan ke dalam puisi. Sebuah lagu mempunyai lirik yang disampaikan oleh penulis. Di dalam lirik lagu terdapat gaya bahasa yang bisa mengandung arti atau makna. Berdasarkan observasi, diketahui bahwa gaya bahasa

dalam lirik lagu Ebiat G. Ade dapat menjadi alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Ebiat G Ade merupakan salah seorang penulis lagu sekaligus penyanyi yang banyak mengungkapkan kejadian dalam lirik lagunya. Ebiat dikenal dengan lagu-lagunya yang bergenre balada serta bertemakan alam dan duka derita kelompok tersisih.

Dalam menulis lagu pada umumnya Ebiat G. Ade menggunakan bahasa yang indah dan khas sehingga lagu yang diciptakan mempunyai nilai lebih yang bisa dilihat dari bahasanya. Untuk mengungkapkan keindahan lirik lagunya, Ebiat G. Ade menggunakan gaya bahasa yang relatif mudah dipahami.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2014:2) penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Arikunto, 2010: 29).

Penggunaan metode dalam suatu penelitian bertujuan agar penelitian tersebut terencana dengan sistematis dan hasil dari penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu hampir sama dengan puisi. Yang membedakan puisi dengan lagu adalah bahwa lagu diberi nada-nada agar bisa dinyanyikan dengan indah, sedangkan puisi tidak diberikan nada sehingga terlihat datar dan agak membosankan. Puisi dapat diciptakan kapan saja dan di mana saja, karena puisi merupakan suatu bentuk ungkapan rasa yang nyata dan bernilai seni. Puisi merupakan seni dalam memadukan suara-suara, irama-irama, kata-kata dalam sebuah bahasa untuk menghidupkan khayalan-khayalan, mengingatkan kesan-kesan dan luapan-luapan perasaan (KBBI, 2003:678).

Lagu juga merupakan kumpulan kata-kata yang dirangkai secara indah yang dinyanyikan dengan iringan musik. Lagu dibuat berdasarkan komposisi musik dan memiliki irama serta tempo agar para

pendengar ikut terhanyut perasaannya kedalam makna lagu tersebut. Demikian pula dengan puisi, yang di dalamnya ada kumpulan kata-kata yang dirangkai secara indah namun tidak diiringi dengan musik sehingga akan sedikit membosankan jika materi yang di sampaikan puisi terus-menerus.

Licentia poetica atau poetic license (Ing.) diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi kebebasan sastrawan, terutama penyair. Kebebasan itu diartikan sebagai sesuatu kebebasan yang diberikan kepada sastrawan untuk memanipulasi penggunaan bahasa untuk menimbulkan efek tertentu dalam karyanya. Sebagai contoh dalam sajak Sutardji yang berjudul Amuk tubuh tak habis ditelan laut tak habis di matahari, luka tak habis dikoyak duka tak habis digelak, langit tak habis dijejak burung tak habis dikepak, orang tak sampai sudah malam tak sampai, gapai itulah aku. (Bachri, 1981:74). Selain itu, pengucapan yang sebenarnya pada sajak tersebut berasal dari tubuh tak habis ditelan laut, laut tak habis di matahari, luka tak habis dikoyak duka, duka tak habis digelak langit, langit tak habis dijejak burung, burung tak habis dikepak orang, erang tak sampai, tak sampai sudah malam, malam

tak sampai menggapai, gapai itulah aku, itulah aku.

Wujud gaya bahasa pada lirik lagu Ebiat G. Ade pada Album “Masih Ada Waktu” terdapat 3 kelompok gaya bahasa sebagaimana dijelaskan berikut ini.

1. Gaya Bahasa Perbandingan

Merupakan gaya bahasa atau kata-kata berkias yang menyatakan sebuah perbandingan antara satu dengan yang lain. Gaya bahasa ini pada lirik lagu Ebiat G. Ade terdapat 3 jenis yaitu:

a. Metafora

Merupakan salah satu jenis gaya bahasa yang mengungkapkan atau membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain.

Contoh: Izinkan aku reguk cinta-Mu.

b. Personifikasi

Merupakan gaya bahasa yang menggambarkan sebuah benda mati dengan sifat dan karakter manusia yang hidup.

Contoh: Batu gunung tetap tegak tegar.

c. Depersonifikasi

Merupakan gaya bahasa yang mengungkapkan benda hidup yang seolah-olah seperti benda mati atau tidak bernyawa.

Contoh: Runduk memohon ampun.

2. Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa atau kata berkias yang menyatakan pertentangan dengan maksud sebenarnya oleh pembicara atau penulis dengan tujuan untuk memberikan kesan dan pengaruhnya kepada pembaca atau pendengar. Gaya bahasa ini terdapat 2 jenis yaitu:

a. Antitesis

Merupakan gaya bahasa yang menyebutkan pasangan kata yang berlawanan artinya.

Contoh: Bahagia sedih ada dijari-Mu

b. Hiperbola

Merupakan gaya bahasa yang mengandung pernyataan melebih-lebihkan.

Contoh: Membasahi sajadah bersimbah air mata.

3. Gaya Bahasa Penegasan

Merupakan gaya bahasa yang digunakan menggunakan pilihan kata atau diksi yang bermakna menegaskan sesuatu hal yang ingin disampaikan. Gaya bahasa ini terdapat 3 jenis yaitu:

a. Retorik

Merupakan gaya bahasa yang berupa kalimat tanya namun tidak memerlukan sebuah jawaban. Contoh: Kenapa harus mereka yang tertimbun tanah.

b. Repetisi

Merupakan gaya bahasa pengulangan kata, frasa dan klausa yang sama sehingga dalam suatu kalimat ataupun artikel dapat dianggap penting untuk memberikan sebuah penekanan. Contoh: Yaa Allah...Yaa Rahman... Yaa Rahim Yaa Karim.

c. Asidenton

Merupakan gaya bahasa yang memiliki sifat padat dan mampat, dengan cara tidak menghubungkan dengan kata sambung beberapa kata, frasa, dan klausa yang tidak sederajat. Contoh : kepada rumpun di lalang, kepada bintang gemintang.

Ada hal yang khas dalam lirik-lirik lagu Ebiat G. Ade yaitu lagunya bernuansa religius, Tuhan pencipta alam, pesan rohani yang menyebutkan hendaknya manusia tidak berbuat

kerusakan karena akan menimbulkan bencana.

Puisi sudah ada dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia sejak lama apabila siswa hanya diberi materi puisi saja pasti akan bosan dengan sendirinya maka dari itu lagu bisa dijadikan sebuah alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA karena sebelumnya belum pernah ada materi yang diberikan dengan menggunakan lagu. Hampir sama dengan pembelajaran puisi yang di mana ada salah satu KD nya yang menganalisis puisi dengan gaya bahasa, pada lagu pun juga bisa dengan menganalisis lirik lagu dari penyanyi kemudian menemukan gaya bahasa apa saja yang terdapat pada lirik lagu tersebut. Jadi lirik lagu Ebiat G. Ade sangat cocok jika dijadikan alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA agar siswa tidak merasa bosan karena ada alternatif baru pada materi pembelajaran.

SIMPULAN

Analisis lirik lagu Ebiat G. Ade dalam Album “Masih Ada Waktu” dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga

kelompok gaya bahasa yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan dan gaya bahasa penegasan. Adapun wujud gaya bahasa perbandingan terdapat tiga jenis gaya bahasa yakni metafora, personifikasi dan depersonifikasi. Selanjutnya untuk gaya bahasa pertentangan terdapat dua jenis gaya bahasa ialah antitesis dan hiperbola. Adapun kelompok yang terakhir adalah gaya bahasa penegasan terdapat tiga jenis gaya bahasa yaitu retorik, repetisi dan asendenton.

Selama ini pembelajaran gaya bahasa dapat dikatakan kurang karena pada umumnya tidak diberikan secara langsung materi berbagai macam gaya bahasa dan contohnya yang berasal dari karya sastra tetapi melainkan kalimatnya dibuat oleh guru sendiri. Untuk lebih baiknya contoh kalimat gaya bahasa dari karya sastra yang berasal dari lirik lagu, novel, cerpen dan sebagainya. Padahal gaya bahasa bisa dijumpai di tulisan apapun.

Sudah saatnya pembelajaran materi pelajaran gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu Ebiet G. Ade dalam Album “Masih Ada Waktu” dilakukan oleh guru. Ebiet G. Ade

adalah salah satu penyanyi bergenre balada yang mempunyai banyak penggemar. Perolehan materi gaya bahasa dari lagu-lagu Ebiet G. Ade adalah pilihan yang tepat sebagai alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Luxemburg, Jan Van dkk. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra (Terjemahan Dick Hartoko)*. Jakarta: Gramedia.
- Masruchin, Ulin Nuha. 2017. *Buku Pintar Majas, Pantun dan Puisi*. Yogyakarta : Huta Publisher.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2017. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada. University Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- <https://bimoindro.wordpress.com/2011/11/22/licentia-poetica-aspek-tata-bahasa-dalam-sajak/>